

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Orang berpikir dengan menggunakan pikirannya (intelektualnya). Cepat tidaknya dan terpecahkan tidaknya suatu masalah tergantung inteligensinya.

Inteligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (Syamsu Yusuf, 2001 : 106). Dilihat dari segi inteligensinya seseorang dapat mengatakan bahwa orang itu pandai atau bodoh, jenius atau idiot.

Inteligensi adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. William Stern seorang psikolog berkebangsaan Jerman mendefinisikan inteligensi sebagai "suatu kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir" (M. Ngali Purwanto, 1998 : 52). Lebih lanjut William mengatakan bahwa inteligensi sebagian besar bergantung dengan dasar dan keturunan, pendidikan dan lingkungan tidak begitu berpengaruh terhadap perkembangan inteligensi seseorang.

Sementara pendapat baru membuktikan bahwa inteligensi pada anak yang lemah pikirannya dapat dididik dengan cara yang lebih tepat. Kenyataan juga membuktikan bahwa daya pikir anak-anak yang telah mendapat pendidikan di sekolah menunjukan sifat yang lebih baik dibanding anak yang tidak sekolah.

Sejalan dengan perkembangan inteligensi anak, orang tua sebagai pendidik anak dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan kuat. Karena sejak kecil dan sebagian besar anak hidup di dalam lingkungan keluarga. Orang tua sangat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan jasmani dan rohani anak. Suasana pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah suasana pendidikan yang diliputi dengan rasa kasih sayang dan simpati yang sewajarnya. Dengan kasih sayang, orang tua mengajarkan bermacam-macam hal, dengan rasa itu orang tua mengajarkan berbicara dan berbuat baik kepada orang lain dan dengan rasa itu pula orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik tentang kesehatan, makan dan bertingkah laku yang baik. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah dasar bagi segala pendidikan selanjutnya.

Pendidikan orang tua adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang dan itu adalah kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati dan kasih sayang yang ia berikan adalah kasih sayang yang sejati pula. Dalam hal ini hendaknya orang tua ingat bahwa pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang saja terkadang mendatangkan bahaya. Karena itu kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua terhadap anaknya.

Lebih berbahaya lagi bagi perkembangan inteligensi anak bila kasih sayang itu disertai dengan keklawantiran. Tidak sedikit orang tua yang merasa khawatir anaknya akan terpengaruh oleh hal-hal negatif dilingkungan sekitarnya. Mereka menjadi over protektif sehingga anak dipantau terlalu keras, sehingga tidak dapat mengekspresikan dirinya dan bersosialisasi.

Juga karena kekhawatiran, banyak orang tua yang menggunakan larangan sebagai satu-satunya alat pendidikan, akibatnya anak akan memiliki harga diri lemah, penakut, penurut, kurang inisiatif, gugup, selalu tergantung pada orang lain, sukar bergaul dengan teman-temannya dan lain-lain.

Dalam perkembangannya dengan Inteligensi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, menurut hasil survei pendahuluan ditemukan dua hal yang menarik untuk dikaji. Pertama menurut pengakuan beberapa orang tua siswa mereka selalu berupaya memberikan dorongan dan himbangan untuk berkreasi, memberinya sarana atau mainan yang dapat merangsang perkembangan Inteligensi mereka, juga memenuhi kebutuhan gizi makanan mereka sebagai bukti kasih sayang.

Kedua, adanya kemandegan perkembangan Inteligensi siswa yang ditandai dengan kurangnya inisiatif siswa, seringkali gugup dan ragu-ragu, kurang efisien dalam penggunaan bahasa dan lain-lain.

Bertolak dari dua hal yang kontradiktif di atas, penulis terdorong untuk menganalisa fenomena tersebut dengan judul penelitian "Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua terhadap Perkembangan Inteligensi Siswa". (Penelitian terhadap Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun 2003).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam tiga persoalan berikut :

1. Bagaimana kasih sayang orang tua terhadap siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana perkembangan inteligensi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh kasih sayang orang tua terhadap perkembangan inteligensi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis?

### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari ketiga rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui kasih sayang orang tua terhadap siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari.
2. Untuk mengetahui perkembangan inteligensi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui pengaruh kasih sayang orang tua terhadap perkembangan intelegensi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

### B. Kerangka Pemikiran

Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu pula (M. Ngilim Purwanto, 1990 : 52).

Inteligensi adalah faktor total dimana berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, dan minat turut mempengaruhi intelegensi seseorang). Inteligensi hanya dapat diketahu dengan cara tidak langsung melalui kelekuan intelegensinya. Menurut Whitherington dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" (1985 : 198), mendefinisikan bahwa intelegensi adalah perbuatan yang sangat baik dalam suatu aktivitas yang efisien.

Bagi suatu perbuatan, inteligensi bukan hanya kemampuan atau potensi yang dibawa sejak lahir saja, tetapi faktor-faktor pendidikan dan lingkungan pun memegang peranan penting.

Delam lingkungan keluarga, pendidikan adalah tugas orang tua. Sebagaimana yang diketahui pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar yang besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan orang tua adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang dan itu merupakan keutama. Orang tua adalah pendidik sejati dan kasih sayang yang diberikan merupakan kasih sayang yang sejati pula. Akan tetapi di sisi lain bagi orang tua, hendaknya kasih sayangnya tidak berubah menjadi memanjakan anak melainkan lebih berorientasi mendidik, sesuai dengan apa yang diriwayatkan Ath-Thabrani dan Abu ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ : حَسَبَ نَبِيِّكُمْ  
وَحَسَبَ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةَ الْقُرْآنِ فَإِنَّ سَمَلَةَ الْقُرْآنِ  
فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ  
وَأَصْفِيَائِهِ .

Artinya : "Didiklah anak-anakmu dalam tiga perkara : Mencintai Nabunu, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur'an. Maka, sesungguhnya orang-orang yang membawa Al-Qur'an berada dalam naungan (Atsy) Allah ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, bersama para Nabi dan orang-orang Suci" (Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam : 216).

Adapun bentuk-bentuk kasih sayang orang tua yang dapat digaris bawahi antara lain ; menghindarkan segala yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak, memahami tabiat dan watak anak, memberikan kesempatan bersosialisasi secara wajar, tidak melemahkan semangat anak untuk bermandiri , serta tidak bertindak pilih kasih terhadap satu sama lain. Secara teoretik, hal-hal tersebut diasumsikan dapat berpengaruh terhadap perkembangan inteligensi siswa yang berunsur kepada kecakapan menggunakan bahasa, kecakapan menggunakan bilangan atau angka, kecakapan menganalisa dan menafsirkan, kecakapan untuk mengingat serta kecakapan memahami hubungan dan imajinasi.

Korelasi kedua variabel di atas menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan di bawah naungan kasih sayang orang tua secara wajar berpengaruh terhadap signifikansi perkembangan inteligensinya.

Kemudian bagaimana jika asumsi tersebut diaplikasikan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Kecamatan Tumbaksari Kabupaten Ciamis. Untuk menganalisa fenomena tersebut maka masing-masing variabel perlu diukur secara tuntas. Kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

## STUDI KORELASI

### KASIH SAYANG ORANG TUA

1. Menghindarkan segala yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak.
2. Memahami tabiat dan watak anak.
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi secara wajar.
4. Tidak melemahkan, dan menjatuhkan semangat anak untuk bermandiri.
5. Tidak membedakan anak (pilih kasih) dalam segala hal.

### INTELEGENSI SISWA

1. Kecakapan menggunakan bahasa (verbalisme).
2. Kecakapan menggunakan bilangan atau angka.
3. Kecakapan menganalisa atau menafsirkan.
4. Kecakapan mengingat.
5. Kecakapan memahami korelasi dan imajinasi.

### SISWA SEBAGAI RESPONDEN

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diteliti dan perlu diuji kebenarannya dengan melalui penelitian. Sebagaimana menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1990 : 71), bahwa hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Secara teori, hipotesis dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut : "Semakin baik kasih sayang orang tua, maka semakin baik pula perkembangan inteligensi siswa kelas VI di Madrasah